

STRATEGI PENGOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA DI MI MIFTAHUL FALAH RANDUSANGA KULON

Dwi sulistiono *

Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia
duwisulistiono@gmail.com

Tauhid Mubarok

Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia
tauhidmubarok@gmail.com

Abstract

This research aims to explain effective classroom teacher methods for improving students' disciplinary attitudes. In this research, a qualitative phenomenological approach was used; the subjects were a sixth grade teacher and several other teachers. Data was collected through interviews and observations. Then the data is analyzed by classifying, reducing, presenting and drawing conclusions. The research results show that teachers can improve students' disciplinary attitudes by optimizing classroom management, arranging seating well, playing voice intonation during learning, and ensuring that students arrive at class on time. Studies show that teachers' approaches to effective classroom management can improve students' disciplinary attitudes.

Keywords: Teacher strategy; Discipline; Class management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode guru kelas yang efektif untuk meningkatkan sikap disiplin siswa. Dalam penelitian ini, pendekatan fenomenologi kualitatif digunakan; subjeknya adalah guru kelas enam dan beberapa guru lain. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Kemudian data dianalisis dengan cara mengklasifikasikan, mengurangi, menyajikan, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan sikap disiplin siswa dengan mengoptimalkan pengelolaan kelas, mengatur tempat duduk dengan baik, memainkan intonasi suara saat pembelajaran, dan memastikan bahwa siswa tiba di kelas pada waktunya. Studi menunjukkan bahwa pendekatan guru untuk mengelola kelas yang efektif dapat meningkatkan sikap disiplin siswa.

Kata Kunci: Strategi guru; Disiplin; Pengelolaan Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yang terikat dalam diri manusia dan tidak bisa terpisahkan dari kehidupan individu baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara. Indonesia, sebagai negara berkembang, membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Adapun salah satu dari menumbuhkan kualitas itu salah satunya melalui perantara pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dilakukan oleh seorang pendidik.

Pendidikan nasional mempunyai fungsi yang penting dan harus diperhatikan. Fungsi pendidikan nasional dapat dilihat pada Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan memperkuat kapasitas manusia yang mampu. Kepribadian dan Peradaban. Hal ini bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik, beriman kepada

Allah SWT dan menjadikan warga negara yang berakhlak mulia, sehat, terpelajar, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan berwawasan luas. Melihat pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, maka proses pembelajaran memerlukan pengajaran, memperhatikan pembentukan tingkah laku peserta didik yang benar. Ciri penting yang diperhatikan siswa sifat kedisiplinan siswa.

Proses belajar Salah satu cara untuk mengelola pendidikan siswa adalah dengan mengelola kelas. Disiplin adalah sikap mental yang ditunjukkan oleh perilaku yang menunjukkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban untuk mencapai tujuan. Didisiplinan berguna dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pembelajaran di lembaga pendidikan. Aspek kedisiplinan dalam proses belajar mengajar dapat membentuk karakter siswa yang sangat terlibat dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan belajar dan memenuhi tanggung jawab mereka sebagai siswa. Dengan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam proses belajar, diharapkan hasil belajar juga akan lebih baik.

Disiplin adalah ketaatan, ketaatan, Integritas pribadi, konsistensi atau disiplin. Disiplin di sekolah penting dalam mengembangkan siswa menjadi individu yang bertanggung jawab. Mandiri dan kuasa merancang, mengendalikan segala tindakan. Fungsi ketertiban adalah organisasi. Hidup bersama, membangun karakter, menumbuhkan karakter yang baik, memaksa, Hukum dan kondisi yang menguntungkan. Tujuannya adalah untuk mengajarkan suatu mata pelajaran. Membantu siswa menyeimbangkan kemandirian dan kebutuhan mereka. menghormati orang lain. (Nurjannah et al., 2020)

Guru adalah ujung tombak yang secara langsung bersentuhan dengan siswa, sehingga apa yang dicapai siswa selama proses belajar sangat ditentukan oleh guru. Guru juga mengajar, membangun moral, dan meluruskan perilaku siswa dalam sikap positif dan negatif, sehingga peran guru dalam membentuk karakter siswa.

Oleh karena itu guru harus mempunyai trik untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan supaya dapat mengikuti rita tertib yang telah diberikan oleh aturan sekolah, strategi guru dalam pembelajaran sangat diperlukan agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar bahkan benci akan tetapi justru harus senang dalam belajar. (Lazar et al., 2022.)

Dalam proses pembelajaran Aturan disiplin siswa mempunyai tujuan Dukungan implementasi Kegiatan belajar dan kreatif Ruang kelas dan lingkungan sekolah Kenyamanan mempengaruhi tujuan Belajar Guru harus mampu Manajemen dan kemajuan kelas Situasi belajar untuk mempertahankan fokus Tujuan pembelajaran yang sesuai Keterampilan dasar yang harus dikuasai murid.

Ada berbagai jenis tantangan dalam pelatihan dunia nyata. Sebaiknya semua pihak – keluarga, pemerintah, dan masyarakat – menolak. Berkaitan langsung atau tidak langsung dengan pendidikan agama Islam. Namun, dia adalah seorang guru agama Islam di sekolah. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, pendidikan Islam harus dilaksanakan secara langsung. Kami mengantisipasi berbagai tantangan ini. Biarkan saya memperkirakannya Kualitas pribadi, sosial dan profesional diperlukan untuk implementasi. Tugasnya.

Oleh karena itu jadi guru tidak hanya menyebarkan pengetahuan; Hanya sekedar pendidikan, namun yang lebih penting lagi membentuk watak dan budi pekerti anak. Didiklah mereka dalam akhlak dan ajaran Islam. Seorang guru bukan sekedar guru. Seorang guru yang

menyampaikan ilmu kepada murid-muridnya dan menjadi sumber ilmu pengetahuan Akhlak itulah yang membentuk karakter setiap siswa mereka mempunyai kepribadian yang mulia.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif. Tempat penelitian ini di madrasah Ibtidaiyah miftahul falah randusanga kulon kecamatan Brebes kabupaten Brebes adapun waktu penelitian yaitu pada bulan oktober 2023, data dan sumber berkaitan dengan guru dan siswa dalam meningkatkan disiplin prestasi belajar siswa di MI Miftahul falah. Metode pengumpulan data kali ini menggunakan obdervasi wawancara dan dokumentasi, dalam penelitian ini ada dua guru yang di wawancara salah satunya guru kelas dan tujuh orang siswa kelas enam MI Miftahul falah, instrumen yang digunakn dalam wawancara yaitu memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang sudah di siapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan meningkatkan kelas yang efektif dan peran pendidik dalam meningkatkan disiplin siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah pekerjaan guru untuk mengatur, merencanakan, mengarahkan, membimbing, dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar (KBM). Pengelolaan kelas juga terkait dengan cara guru memanfaatkan bahan ajar, sarana dan prasarana, dan media belajar untuk membuat lingkungan kelas yang aktif, efisien, dan berkualitas tinggi. Seorang pendidik harus mampu mengelola kelas, atau manajemen kelas. Ada pendapat lain bahwa guru harus memiliki keterampilan pers untuk mengelola kelas, baik saat mereka bekerja sebagai guru maupun selama masa pelatihan. (Maylitha et al., 2023)

Keberhasilan seorang pendidik dalam pengelolaan kelas dapat dilihat dalam idikator pencapaian pengelolaan yang baik yang di lakukan oleh seorang pendidik, Sangat penting dalam dunia pendidikan, pengelolaan kelas membantu mengubah suasana belajar siswa di kelas dari yang awalnya membosankan menjadi suasana belajar yang menyenangkan. Untuk mencapai tujuan ini, pengelolaan kelas harus didukung sepenuhnya oleh semua elemen pendidikan, termasuk kepala sekolah, yang dapat membantu mengawasi dan mendorong guru untuk menerapkan pengelolaan kelas yang efektif.

Adapun tujuan dari adanya pengelolaan kelas adalah selain menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Tetapi juga untuk menghilangkan dan mengantisipasi berupa hambatan - hambatan yang dapat terjadi di saat pembelajaran. Lalu, pengelolaan kelas ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif. keberhasilan seorang pendidik dalam mengelola kelas dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Kondisi ruang belajar

Dari hasil riset kondisi kelas sudah cukup bagus jadi pendidik telah menata ruang belajar dengan rapi yaitu diantaranya pendidik memberikan hiaan-hiaan di dinding dan seorang murid sudah menghadap kearah papan tulis dan pendidik juga sudah menata tempat duduk peserta didik dengan rapi sehingga merasa nyaman dengan kondisi kelas yang sudah di atur .

Guru juga melakukan penataan ruangan sehingga tidak monoton dan membosankan dan guru juga menghimbau terhadap siswanya supaya merapihkan kembali yang telah dipakai pada saat pembelajaran berlangsung sehingga ruang kelas menjadi ideal untuk keberlangsungan dalam pembelajaran.

2. Kondisi sosioemosional

Guru menunjukkan sifat sabar terhadap peserta didiknya. Guru menggunakan intonasi suara yang berbeda saat mengajar. Siswa yang duduk di ujung kelas dapat mendengar suara guru dengan jelas. Sesuai dengan tugas dan fungsi guru, guru dapat membangun hubungan yang baik dengan siswanya dan membuat siswa taat terhadap perintahnya. Sehingga semua saling berhubungan dengan baik antara guru dengan peserta didik karena pendidik yang berkualitas adalah pendidik yang mampu mengetahui perkembangan peserta didiknya dan mampu mengenali lingkungannya secara mendalam sehingga dapat mengetahui dari masing-masing karakter siswa yang diajarnya.

Selama proses pembelajaran, guru melakukan pendekatan individual kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengikuti materi. Mereka juga mampu mengurangi tindakan penyimpangan dengan memantau tingkah laku peserta didik yang cenderung menyimpang. Guru sering menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk menjaga hubungan yang harmonis dan positif antara siswa dan guru. Namun, ada juga guru yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional.

3. Kondisi organisasional

Tentu saja ruang kelas yang ramah guru membentuk organisasi bersama para siswa kelas tempat ketua kelas berada, penggantinya ketua kelas, sekretaris dan bendahara dan bagian gender di kelas. Penting untuk mempertahankan organisasi ini juga peraturan sekolah untuk memberi semangat pada siswa menjadi pemimpin dan bertanggung jawab atas lednaya. Sedangkan mengerjakannya pembelajaran terlihat, guru minta ijin bila berhalangan datang di sekolah dan mencarikan penggantinya untuk mendidik para siswa. Jika ada masalah, pendidik akan datang dan memberikan solusi siswa dan memecahkan masalah tetap tenang dan datang jadilah broker yang baik. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa guru sudah menyiapkan strategi meningkatkan kedisiplinan peserta didik bagaimana menerapkan manajemen kelas efektif. (Yantoro, 2020)

Prinsip & Pendekatan Pengelolaan Kelas Menurut Weber (Dalam Aulia R & Sontani, U. T., 2018) menyatakan bahwa ada sembilan pendekatan yang dapat digunakan oleh seorang pendidik dalam proses mengajar, di antaranya adalah 1). Otoritas, 2) intimidasi, 3) permisif, 4) memasak, 5) instruksional, 6) perubahan tingkah laku, 7) menciptakan lingkungan sosio emosional, 8) dinamisme kelompok, 9) pendekatan elektis. Selain itu, ada beberapa prinsip yang harus diterapkan dalam pengelolaan kelas. Salah satunya adalah kekeluargaan, yang berarti siswa harus diterima dengan baik, diberi tantangan baru yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan mereka, menanamkan disiplin diri, dan menekankan hal-hal yang baik.

Seorang pendidik mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mendidik peserta didiknya baik dari segi ketrampilan maupun dalam membentuk pengetahuan, untuk membentuk sumber daya manusia.

DISIPLIN SISWA

Kesuksesan seorang pendidik dalam mengonsep menumbuhkan sikap disiplin peserta didik bisa dilihat dari indikator disiplin peserta didik yang merujuk pada kemenian pendidikan, berdasarkan hasil riset bahwasanya menunjukkan siswa sudah berdisiplin.

1. Mengikuti dan mentaati aturan yang sudah di tentukan dalam sekolah

Upaya sekolah untuk meningkatkan pendidikan dan meningkatkan kepatuhan peserta didik terhadap sekolah, Sekolah membuat aturan yang harus diketahui dan dipatuhi oleh semua siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mematuhi peraturan dan menjalankan kegiatan rutin di sekolah.

Peserta didik telah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Kegiatan rutin dilakukan sebagai pembiasaan diri. Setiap hari seperti halnya sebelum di mulainya pembelajaran siswa di suruh membaca surat-surat pendek dan asmaul husna sembari menunggu bapa ibu gurunya masuk ke kelas masing-masing.

Peserta didik sudah memakai pakaian seragam sesuai dengan ketentuan. Itu mereka memakai seragam dengan baik. Mereka mengenakan pakaian merah putih pada hari Senin dan Selasa; pada hari Rabu dan Kamis, mereka mengenakan batik; pada hari Jum'at dan jum'at mereka mengenakan pakaian pramuka lengkap, mereka mengenakan pakaian pramuka. Mereka juga mengenakan pakaian olahraga selama jam penjaskes. Permendikbud nomor 45 (2014), yang mengatur pakaian seragam siswa sekolah dasar, juga dibentuk oleh peraturan ini. (*Permendikbud_45_14.Pdf*, n.d.)

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hampir semua siswa telah mematuhi peraturan sekolah. Mereka tidak kedapatan membawa HP ke sekolah atau merusak fasilitas sekolah. mengeluarkan limbah sembarangan. Mereka mematuhi aturan sekolah dan kesepakatan yang telah disepakati. Apabila mereka melanggar aturan, sekolah akan memberikan sanksi, seperti melakukan operasi semut atau memberikan tugas tambahan.

Kepala sekolah dan guru berusaha sekuat tenaga untuk memastikan bahwa peraturan yang telah ditetapkan Peraturan sekolah dikomunikasikan kepada siswa dan orang tua wali murid setiap hari Senin, sehingga semua siswa dapat mematuhi.

2. Tertib dalam melaksanakan tugas

Selama penelitian, sebagian besar (95%) siswa terlihat tertib saat guru memberi mereka tugas. Siswa mengikuti tugas guru dan melakukannya dengan penuh tanggung jawab. Jika mereka masih tidak tahu apa yang harus dilakukan, mereka akan bertanya kepada gurunya atau teman yang sudah tahu. Terlihat bahwa guru memberikan instruksi dan pedoman umum untuk menyelesaikan tugas, serta batas waktu penyerahan. Selain itu, terlihat bahwa guru membantu siswa yang mengalami kesulitan menyelesaikan tugas. Selama penelitian, sebagian besar (95%) siswa sudah terlihat tertib ketika guru memberikan tugas. Siswa mengikuti tugas guru dan melakukannya dengan penuh tanggung jawab. Siswa akan bertanya kepada guru mereka atau teman yang sudah paham jika mereka belum mengetahui tugas yang diberikan.

3. Hadir di sekolah tepat waktu Masuk kelas tepat waktu

Hasil riset menunjukkan bahwa siswa harus tiba di sekolah sebelum kelas dimulai. Bahkan sebelum bel alarm berbunyi, mereka tiba tepat waktu. Namun, beberapa siswa terlambat. Siswa yang lain tidak terpengaruh oleh ketinggalan waktu. Guru berusaha

memberikan nasehat dan dorongan kepadapeserta didik agar kedatangannya tepat waktu di sekolah menjadi kebiasaan. Ditemui juga bahwa untuk meningkatkan keakraban antara guru dan siswa, guru menyambut siswa baru dengan bersalaman.

4. Melakukan piket kebersihan di kelas

Sebagai bagian dari upaya mereka untuk menciptakan lingkungan yang ramah, sekolah ini membuat program piket kebersihan yang diawasi dan diawasi oleh guru. Hasil menunjukkan bahwa siswa kelas tinggi melakukan piket kebersihan di kelas saat mereka pulang sekolah, menjaga kelas bersih sebelum kelas dimulai. Siswa di kelas IV melakukan piket ini saat mereka pulang sekolah, dan siswa di kelas V dan VI melakukannya sebelum kelas dimulai. Intinya, siswa MI kelas tinggi akan meminta guru piket membersihkan sampah sampai semuanya bersih. Pembelajaran akan dimulai setelah itu.

5. Perangkat pembelajaran harus diambil dan dikembalikan ke tempatnya

Disimpan apabila tidak digunakan lagi untuk mengatur lingkungan kelas. Kegiatan belajar dan praktikum membutuhkan beberapa peralatan. Guru selalu memberikan arahan tentang alat yang digunakan dan cara menggunakannya. Siswa melihat mengembalikan alat yang digunakan secara tertib dan rapi dan menyimpannya pada tempatnya setelah kegiatan selesai. Siswa juga terlihat menyimpan peralatan belajar mereka di tas atau laci di meja mereka agar tidak berserakan. (Imam Gunawan, 2019)

KESIMPULAN

Guru dapat mengelola kelas dengan baik dengan beberapa cara, salah satunya adalah melalui pengorganisasian lingkungan, baik secara fisik maupun non-fisik (kondisi sosio-emosional) dan organisasional. Siswa menunjukkan hasil dari manajemen kelas yang baik ketika mereka mematuhi peraturan sekolah, proses pembelajaran, dan kegiatan sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam Gunawan. (2019). *MANAJEMEN KELAS Teori dan Aplikasinya*. PT RajaGrafindo Persada.
- Lazar, F. L., Sardianto, S., & Bosco, F. H. (n.d.). *PERAN GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR SISWA*.
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., Nurdiansyah, M. F., Hikmah, S. N., & Prihantini, P. (2023). Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Journal on Education*, 5(2), 2184–2194. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.871>
- Nurjannah, E., Masudi, M., Baryanto, B., Deriwanto, D., & Karolina, A. (2020). Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 159–171. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1381>
- Permendikbud_45_14.pdf*. (n.d.).
- Yantoro, Y. (2020). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DALAM MENUMBUHKAN SIKAP DISIPLIN SISWA. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>